

Kita Pernah Namun Akhirnya Punah

Kita pernah bertatap muka dengan sangat ceria
Pernah saling berdebat namun kembali dekat
Pernah berada di titik serasi dan sefrekuensi
Kita pernah namun akhirnya punah

Perlahan alur berjalan
Dengan banyak kerikil tajam dan goresan kejam
Aku pernah begitu setia menunggumu
Aku pernah dipatahkan dengan ucapan yang
mengatakan bahwa kau tidak akan pernah mengulang
dekapan

Jelas di ingatan
Kau pernah mengatakan jika karyaku terlalu berlebihan
Padahal kau tahu ,semua karyaku terinspirasi olehmu
Kau yang pernah ramah meski ternyata bukan rumah

Aku tidak pernah lupa cerita yang dahulu istimewa
Kau yang selalu menjaga,meski akhirnya kita saling lupa
Semuanya cukup menguras rasa sabar
Hingga debar hebat saat mengingatmu sudah pudar
Dan itu membuatku sangat sadar,bahwa saat ini kita
adalah
Lembar dan latar yang datar